

## **Efektivitas Media Lagu dalam Proses Pembelajaran**

### **di SDN Kebalen 03**

<sup>1</sup> Chika Fitriani Anwar

<sup>2</sup> Grace Amelia Anfentonanda

Universitas Presiden

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Humaniora, Universitas Presiden

[chikafa13@gmail.com](mailto:chikafa13@gmail.com), [graceneolaka@president.ac.id](mailto:graceneolaka@president.ac.id)

### **ABSTRAK**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kependidikan. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya sebagai mediator, tetapi juga sebagai fasilitator. Agar dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman, penting untuk guru mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan media pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penelitian, ditemukan bahwa sampai saat ini 10 dari 15 guru masih menggunakan cara-cara yang tradisional dalam penyampaian materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lagu dalam pembelajaran. Untuk mencari data, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber data melalui wawancara dan observasi. Dalam analisis datanya, peneliti menggunakan metode narasi deskriptif untuk menjabarkan hasil penemuan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari 15 responden alumni dinyatakan bahwa penerapan media lagu dalam kegiatan belajar mengajar efektif. Ditemukan pula bahwa terdapat 3 kelompok responden alumni yang menyatakan keefektifan media lagu didasarkan pada 3 alasan berbeda yaitu: 1) menyukai musik, 2) merasakan manfaat dan 3) tanpa alasan. Para responden berpendapat bahwa media lagu dapat membantu mereka dalam mengingat materi-materi pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Media lagu dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai alternatif media kreatif yang digunakan oleh guru. Meskipun begitu media lagu masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, untuk memberikan hasil yang lebih maksimal penggunaan media lagu perlu dipadukan dengan metode atau strategi lain. Cara guru menggunakan media lagu juga menentukan keefektifannya di dalam kelas. Sehingga dalam penggunaannya guru perlu memperhatikan hal-hal tersebut.

### **ABSTRACT**

Teachers have a crucial role in the educational activity. The role of teachers in teaching and learning is not only as a mediator but also as facilitators. In order to create a good and comfortable learning atmosphere, teachers need to prepare appropriate learning strategies. One of the strategies that teachers can use is integrating teaching and learning activities with learning media. Based on the observation result found that until now, 10 out of 15 teachers still use the traditional ways to transfer learning material until now. The researcher uses a qualitative method with triangulation data sources through interviews and observation to search the data. In data analysis, the researcher uses descriptive narration to describe the result. Based on the result of the research from 15 alumni respondents, the use of songs media is an effective teaching and learning process. It also found that 3 groups of alumni respondents stated that the effectiveness of songs media is based on 3 different reasons: 1) They like music, 2) experience the benefits, and 3) no reason. The respondents believe that songs media can help them remember learning materials and create a fun class atmosphere. However, song media still have limitations. Therefore, to generate a maximum result, songs media use needs to combine the other strategies. The way teachers use songs media also determine the effectiveness in class. Thereby, the teacher needs to pay attention to those things regarding the utilization.

Kata kunci: Efektifitas; Media lagu; Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Peran seorang guru sangatlah krusial dalam kegiatan kependidikan. Dua fungsi utama yang sangat melekat dalam diri seorang guru yaitu mendidik dan mengajar (Juhji, 2016). Di dalam kegiatan mendidik dan mengajar guru memiliki peran sebagai mediator dan juga fasilitator. Sebagai mediator guru berperan dalam penyampaian bahan ajar. Selain itu, peran lain yang cukup signifikan bagi seorang guru adalah sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan. Dalam artian menyediakan fasilitas dalam kegiatan belajar. Akibatnya, siswa akan mudah dalam belajar dikelas, serta dapat menerapkan materi dengan baik di kehidupan mereka sehari-hari. Agar dapat menyampaikan materi dengan baik, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Untuk itu, guru dapat mengintegrasikan suasana belajar yang nyaman dengan kegiatan yang menarik. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan pembelajaran yang menarik menjadi sesuatu yang penting. Karena kegiatan yang menarik dapat membantu siswa menguasai materi secara optimal, serta dapat membantu menumbuhkan minat dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil kegiatan belajar mengajar tergantung pada bagaimana proses tersebut berjalan. Dengan demikian, ini merupakan tanggung jawab guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Menurut Haryoko (2009) dilihat dari dasar filosofi, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik. Artinya, dalam proses pembelajaran bagaimana guru berkomunikasi menjadi sesuatu yang penting. Hal ini berlaku karena bagaimana cara guru berkomunikasi dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi minat dan sikap belajar siswa. Lebih dari itu, suasana belajar juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi guru. Artinya, komunikasi antara guru dan siswa penting bagi pembelajaran. Oleh karena itu, proses komunikasi perlu dikembangkan secara matang. Berhubungan dengan komunikasi guru dengan siswa didalam kelas, Alawiyah (2013) juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan *curriculum developers*. Dalam hal ini guru bukan hanya memiliki peran dalam menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, melainkan juga dapat menentukan strategi yang akan dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya melalui pemilihan strategi yang tepat (Alawiyah, 2013). Artinya, sebagai curriculum developer, guru dapat mengembangkan strategi yang tepat dalam berkomunikasi serta alat ukur keberhasilannya di kelas. Maka melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses komunikasi.

Dengan adanya proses komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar, tujuan belajar juga akan tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penelitian, ditemukan bahwa sampai saat ini 10 dari 15 guru masih menggunakan cara-cara yang tradisional dalam penyampaian materi. Mereka terpaku dengan buku yang disediakan oleh pemerintah maupun sekolah dengan gaya ceramah secara klasikal. Padahal pada kenyataannya, pemerintah sudah cukup baik dalam penyediaan fasilitas untuk pembelajaran dengan berbagai variasi kegiatan namun masih belum dapat digunakan dengan baik. Sebagai contoh, pada saat keadaan pandemi pemerintah sudah menyiapkan kurikulum khusus sesuai dengan situasi sekarang ini. Hanya saja, masih ada guru yang gagal dalam penerapannya. Para guru terlihat masih kurang fleksibel dan kreatif dalam menciptakan kegiatan yang menarik. Hal ini membuat siswa menjadi kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut lagi, pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan seorang guru yang menyatakan bahwa ketika penerapan strategi pembelajaran tidak tepat, maka akan mengakibatkan terbatasnya ruang siswa untuk mengemukakan pendapat mereka serta mengurangi rasa kemandirian mereka. Selanjutnya ia menambahkan bahwa penting seorang guru untuk peka terhadap hal ini dan mulai untuk memilih strategi yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Prihartini (2017) menyatakan seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memiliki hasil yang maksimal.

Strategi merupakan seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, strategi diperlukan sebagai pendekatan dalam penyampaian materi. Sehingga dapat diartikan, strategi pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk menyampaikan pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif (Nasution, 2017) (hal.3-5). Dapat dikatakan bahwa, strategi pembelajaran merupakan penggambaran kreatifitas seorang guru dalam merancang kegiatan dalam dalam proses pembelajaran .Salah satu strategi yang guru dapat lakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien and efektif. Berdasarkan Hamalik (1989, sebagaimana dikutip dalam Arsyad, 2011) media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (hal.24). Media dalam pandangan pendidikan dapat digambarkan dengan banyak hal. Namun secara khusus, pengertian media dalam kegiatan belajar mengajar lebih cenderung kepada alat-alat atau cara-cara yang digunakan sebagai perantara penyampaian untuk menyusun ilmu baru

pada siswa. Media belajar sendiri memiliki peran yang penting dalam dinamika pembelajaran. Arsyad (2011) menegaskan bahwa proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu atau media, seperti media audio-visual, cetak, proyektor, film, permainan, dan sebagainya. Dalam perancangannya, guru dituntut agar menjadi lebih kreatif dan inovatif untuk dapat menciptakan media sebagai penyampai bahan ajar. Sebab, penggunaan media belajar yang menarik dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru yaitu media lagu. Dalam praktiknya, media lagu mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Yaqin (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lagu dapat digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar karena lagu merupakan bahasa universal yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Rosova (2007, sebagaimana dikutip dalam Haghverdi, 2015) menyebutkan bahwa, “Melodi dan kemudian lirik dari lagu-lagu tersebut terjebak dan disimpan dalam memori sampai diperlukan untuk konteks tertentu. Oleh karena itu, dia percaya bahwa lagu secara positif mempengaruhi memori jangka panjang dan jangka pendek pelajar” (hal.314). Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa lagu sebagai media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran. Selain efektif membangun minat belajar peserta didik, lagu juga dapat membantu perkembangan otak.

Selama 12 tahun, Bapak Ardiansyah salah satu guru SDN Kebalen 03 sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media lagu ini. Beliau mengubah lirik lagu menjadi bahan ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya, lagu-lagu yang digunakan oleh Bapak Ardiansyah adalah lagu-lagu yang sedang populer sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai salah satu murid Bapak Ardiansyah yang pernah merasakan penggunaan media lagu dalam pembelajaran, peneliti merasa media lagu ini dapat efektif digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Selain memudahkan siswa dalam menghafal materi pembelajaran, penggunaan media lagu yang diterapkan oleh Bapak Ardiansyah dapat mempengaruhi memori jangka panjang para siswa. Sebagai contoh, saya sebagai murid Bapak Ardiansyah masih mengingat tentang berbagai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha beserta dengan raja terkenal pada masa kejayaannya dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan pula banyaknya alumni yang menyatakan bahwa penggunaan media lagu ini efektif diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hal-hal apa saja yang membuat penggunaan strategi

belajar melalui media lagu efektif diterapkan dan dapat memberikan pengaruh yang panjang kepada anak didik hingga saat ini.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan pada objek alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan (Anggito & Setiawan, 2018). Pada penelitian kualitatif data disajikan melalui deskripsi objek atau situasi. Menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) tipe penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai prosedur untuk mengemukakan pemecahan masalah penelitian dengan mengetengahkan keadaan obyek yang diteliti, berdasarkan data dari fakta yang aktual pada saat penelitian lapangan berlangsung, menganalisis dan menginterpretasi, tetapi tidak melakukan pengujian terhadap objek. Tipe penelitian ini berangkat dari pertanyaan dasar apa, bagaimana dan mengapa.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan September - Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui sosial media serta komunikasi langsung melalui telepon atau chat.

### **Target/Subjek Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah alumni SDN Kebalen 03 angkatan 2012 dan 2020. Semua sampel merupakan murid dari Bapak Ardiansyah. Populasi banyaknya sampel yang diambil pada penelitian ini berdasarkan teori Gay (1992, dalam Mahmud, 2011) yang menyatakan bahwa ukuran sampel pada sebuah penelitian bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitian bersifat deskriptif maka minimum sampelnya adalah 10%, namun jika populasinya relatif kecil maka 20% dari jumlah populasi. Berdasarkan teori tersebut, bila dihitung jumlah populasi dari alumni SDN Kebalen 03 angkatan 2012 dan 2020 adalah 77 siswa. Sehingga, 20% dari sampel yang digunakan yaitu sekitar 15 orang alumni. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode random sampling atau pengambilan anggota dari populasi secara acak.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2018) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka (Sugiyono, 2018) sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 (lima) pertanyaan terbuka sebagai instrumen dalam metode wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Pengumpulan data triangulasi menggunakan metode pencampuran untuk memastikan rangkaian temuan yang mendalam dalam penggunaan metode kualitatif. Triangulasi dapat berupa penggunaan beberapa teori, sumber data, metode atau peneliti dalam mempelajari suatu fenomena tunggal (Heale & Forbes, 2013).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif berupa teknik analisis data deskriptif untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan dari data tersebut (Sugiyono, 2018). Aktivitas dalam menganalisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data Miles & Huberman (1994) yang disebut dengan *interactive model*, yaitu melalui kegiatan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Berikut rincian tahap yang dilakukan dengan menggunakan *interactive model*:

1. Pengumpulan data (*data collection*) dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Pada tahap ini peneliti mencatat semua hasil wawancara berbentuk catatan deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh responden. Catatan deskriptif yaitu catatan data alami, apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran peneliti mengenai fenomena yang dijumpai. Dalam hal ini komentar atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan para responden mengenai keefektifan penggunaan lagu di dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Reduksi data (*data reduction*). Tahap ini dilakukan agar memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang telah dikumpulkan. Sebab, data yang diperoleh dari lapangan

jumlahnya akan semakin banyak dan kompleks. Maka dari itu, diperlukan reduksi data sehingga membantu peneliti untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga menemukan tema dan pola yang tepat sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian data (*data display*) dilakukan dengan menyampaikan data hasil reduksi ke dalam bentuk teks yang naratif serta tabel atau grafik untuk mempermudah dalam memahami agar lebih terorganisir dan tersusun dengan pola hubungan sehingga lebih mudah di pahami.
4. Membuat kesimpulan (*conclusion drawing*). Kegiatan ini merupakan penarikan kesimpulan dan memverifikasi temuan data dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data hasil temuan penelitian dalam pembahasan. Pembahasan dilakukan pada data temuan penelitian dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek Alumni SDN Kebalen 03 dengan melakukan wawancara terhadap alumni. Dalam wawancara peneliti menanyakan 5 (lima) pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan lagu dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman para responden. Berikut adalah penyajian dari hasil wawancara peneliti dan subjek peneliti.

#### **1. Apakah menurut kalian lagu-lagu yang diberikan oleh Bapak Ardiansyah efektif membantu kalian dalam pembelajaran sehari-hari?**

Jawaban dari seluruh responden yaitu, 15 dari 15 responden alumni menyatakan bahwa lagu-lagu yang diberikan oleh Bapak Ardiansyah kepada mereka saat itu dapat dikatakan efektif membantu mereka dalam pembelajaran sehari-hari. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa dengan lagu yang diberikan mereka jadi lebih mudah mengingat materi yang diajar, terkhusus materi yang sulit untuk dihafal pada mata pelajaran seperti IPA dan IPS yang banyak menyampaikan fakta-fakta yang perlu dihafal. Selain itu, dengan lagu suasana belajar juga jadi lebih menyenangkan. Berdasarkan deskriptif hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu yang diberikan Bapak Ardiansyah efektif dalam membantu 15 responden dalam pembelajaran sehari-hari. Artinya, pernyataan ini absolid karena 100,00% responden belajar menyatakan hal yang serupa. Persentase dari hasil wawancara pada pertanyaan ini ditunjukkan dalam diagram lingkaran pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Hasil Keefektifan Penggunaan Lagu Bapak Ardiansyah dalam Pembelajaran Sehari-hari

**2. Apakah menurut kalian lagu-lagu yang diberikan oleh Bapak Ardiansyah efektif membantu kalian meningkatkan nilai ujian? Baik ujian harian maupun PTS (Penilaian Tengah Semester) atau PAS (Penilaian Akhir Semester)?**

Hasil wawancara peneliti kepada 15 responden dalam menjawab pertanyaan kedua ditemukan bahwa, 12 dari 15 responden alumni menyatakan bahwa lagu-lagu yang digunakan oleh Bapak Ardiansyah efektif membantu dalam meningkatkan nilai ujian mereka. Sebaliknya, 3 dari responden lain masih terlihat ragu-ragu dalam menyatakan bahwa lagu-lagu ini efektif membantu mereka dalam meningkatkan nilai ujian. Ke 12 responden yang menyatakan lagu Bapak Ardiansyah efektif membantu mereka dalam ujian, hampir memiliki alasan yang seragam. Salah satu alasan yang sering mereka sebut adalah kata-kata dalam lagu yang menjadi kata kunci dalam mereka mengingat materi. Kata-kata ini mewakili point penting dalam materi yang biasa dianggap sulit untuk dihafal. Berbeda dengan 12 responden yang menyatakan efektif, 3 responden yang ragu-ragu menyatakan bahwa lagu Bapak Ardiansyah tidak cukup efektif untuk mereka karena dalam ujian, tidak semua materi yang diujikan adalah materi yang dibuat menjadi lagu oleh Bapak Ardiansyah. Selain itu, responden lain menambahkan bahwa lagu-lagu yang diberikan Bapak Ardiansyah akan efektif membantu dalam ujian ketika mereka sendiri hafal dengan lagunya. Jadi untuk mereka, faktor kemampuan siswa dalam menghafal lagu juga menjadi penentu dalam berhasil tidaknya mereka di ujian. Maka, berdasarkan deskriptif hasil wawancara pada pertanyaan nomor 2, maka disimpulkan bahwa 12 orang, yaitu 80,00% dari total responden menyatakan efektif membantu meningkatkan nilai ujian, dan 3 orang, yaitu 20,00% dari total responden

menyatakan ragu-ragu. Persentase dari hasil wawancara pada pertanyaan ini ditunjukkan dalam diagram lingkaran pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Hasil Keefektifan Penggunaan Lagu Bapak Ardiansyah dalam Membantu Ujian

### 3. Hal apa yang membuat kalian berpikir bahwa media lagu ini efektif?

Pertanyaan ketiga pada dasarnya adalah pertanyaan terbuka dan lanjutan untuk mengetahui lebih dalam tentang alasan responden menyatakan lagu-lagu Bapak Ardiansyah efektif membantu mereka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan jawaban dari para responden, maka ditemukan 3 alasan utama yang mengelompokkan responden kedalam 3 kategori. Alasan pertama yang banyak diutarakan oleh responden adalah responden yang pada dasarnya menyukai musik. Untuk alasan ini, 7 dari 15 responden memiliki jawaban yang seragam. Mereka menyatakan bahwa karena mereka menyukai musik, maka penggunaan lagu pada pembelajaran membuat mereka juga menyukai pembelajaran itu sendiri. Kesukaan mereka terhadap musik membuat proses pembelajaran dengan lagu tidak membosankan, sebaliknya menyenangkan.

Alasan kedua yang juga cukup banyak diutarakan adalah manfaat dari lagu Bapak Ardiansyah yang membuat responden mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran. Untuk alasan ini 6 dari 15 responden menyampaikan hal yang sama. Karena faktor kebermanfaatan ini, mereka jadi menyukai proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Alasan ketiga adalah tanpa alasan. Artinya responden menilai bahwa lagu-lagu Bapak Ardiansyah efektif karena efektif. Untuk alasan ini hanya 1 dari 15 responden yang memberikan alasan seperti ini. Dapat dikatakan bahwa satu responden ini mempercayai saja

keefektifan lagu-lagu Bapak Ardiansyah karena pengalamannya sendiri tanpa ada faktor atau hal spesifik lainnya.

Dari deskripsi hasil wawancara pada pertanyaan ketiga maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan 3 kategori siswa berdasarkan alasan mereka menyatakan lagu-lagu Bapak Ardiansyah efektif dalam pembelajaran. Kategori pertama adalah siswa yang beralasan menyukai musik, kategori kedua adalah siswa yang beralasan manfaat dari lagu, dan kategori ketiga adalah siswa yang tidak memiliki alasan melainkan kepercayaan melalui pengalaman mereka sendiri bahwa lagu-lagu Bapak Ardiansyah efektif. Maka berdasarkan hasil deskripsi pada pertanyaan ke 3 dapat dipresentasikan 46,67% dari total responden beralasan menyukai musik, 40,00% dari total responden beralasan kebermanfaatan dari lagu, dan 6,67% dari total responden tidak memiliki alasan hanya kepercayaan melalui pengalaman mereka sendiri bahwa lagu-lagu Bapak Ardiansyah efektif. Gambar 3.3 menunjukkan persentase dari ketiga kategori tersebut.



### 3.3. Pendapat Responden Mengenai Hal-hal yang Membuat Media Lagu Bapak Ardiansyah Efektif

#### 4. Lagu apa yang paling berkesan untuk kalian? Mengapa?

Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan ini ditemukan bahwa 12 responden memiliki kesan, sedangkan 3 responden lainnya sudah tidak ingat terhadap lagu-lagu yang diberikan oleh Bapak Ardiansyah. Dari hasil yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua kategori kelompok siswa berdasarkan lama kesan lagu-lagu Bapak Ardiansyah di dalam kehidupan mereka. Kategori pertama adalah kelompok siswa yang memiliki kesan jangka panjang. Kategori kedua adalah kelompok siswa yang memiliki kesan jangka pendek.

Kelompok siswa yang memiliki kesan jangka panjang, memiliki alasan yang bervariasi. Banyak dari responden menyatakan bahwa mereka masih hafal beberapa lagu pada kelas Bapak Ardiansyah. Rata-rata lagu yang masih mereka ingat sampai saat ini merupakan lagu-lagu yang berhubungan dengan pelajaran yang memiliki materi lebih banyak menggunakan teks serta rumus di dalamnya, seperti halnya pada mata pelajaran IPA, IPS dan Matematika. Sebaliknya, kelompok siswa yang memiliki kesan jangka pendek menyatakan, sudah tidak ingat sama sekali dengan lagu-lagu tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka sudah tidak menggunakan lagu tersebut secara sengaja. Berdasarkan tampilan presentasi pada dapat disimpulkan bahwa 12 orang atau 80,00% dari total responden menyatakan bahwa sampai sekarang mereka masih mengingat beberapa lagu yang diberikan oleh Bapak Ardiansyah dan 20,00% dari total responden menyatakan bahwa mereka sudah tidak mengingat sama sekali lagu-lagu yang diberikan oleh Bapak Ardiansyah.

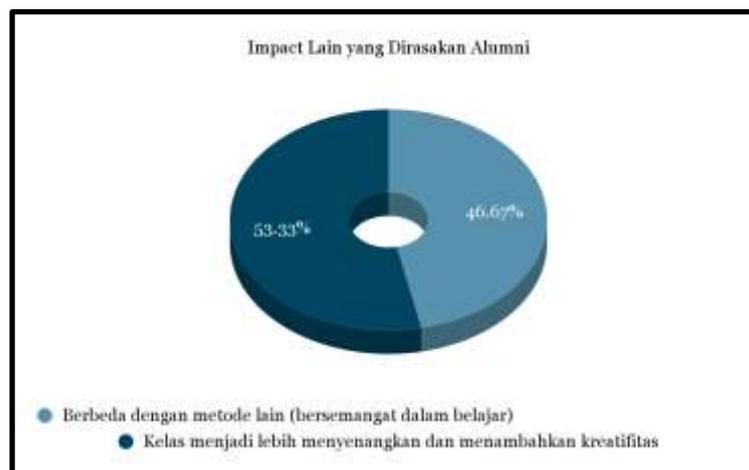


#### 3.4. Hasil Data Responden Mengenai Lama Pengaruh Lagu Bapak Ardiansyah dalam Kehidupan Siswa

### 5. Apa impact lain yang kalian rasakan pada pada saat kalian belajar di kelas Bapak Ardiansyah?

Pada pertanyaan kelima, peneliti kembali menggunakan pertanyaan terbuka seperti halnya pada pertanyaan ketiga. pertanyaan kelima ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh apa saja yang mereka rasakan pada saat berada di kelas Bapak Ardiansyah. Seluruh responden alumni menyatakan bahwa pengaruh yang mereka rasakan pada saat mereka diajarkan oleh Bapak Ardiansyah membuat mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Bahkan pengaruh itu pun masih mereka rasakan sampai saat ini. Seperti yang dialami oleh beberapa responden yang menyatakan bahwa, pada saat sekarang, ketika mereka melihat tari-

tari daerah di Indonesia mereka akan mengingat secara keseluruhan lirik dan melodi lagu yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu, hal yang membuat para responden termotivasi pun beragam, 7 dari 15 responden menyatakan bahwa media lagu yang digunakan Bapak Ardiansyah mempermudah mereka dalam kegiatan belajar. Sebab, media yang digunakan oleh Bapak Ardiansyah berbeda dengan media yang digunakan oleh guru lain. Sehingga mereka merasa lebih bersemangat dalam belajar. Berbeda halnya dengan 8 dari 15 responden lain yang menyatakan bahwa penerapan media lagu dalam pembelajaran juga membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan membuat mereka lebih kreatif. Sebab, Bapak Ardiansyah memberikan kesempatan kepada anak-anak muridnya untuk dapat membuat lagu dari materi pembelajaran dengan lagu yang mereka sukai untuk nantinya di nyanyikan bersama di kelas dengan teman-teman yang lain. Berdasarkan dari deskripsi jawaban pada pertanyaan kelima, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa penggunaan media lagu ini dapat menambah motivasi mereka dalam belajar. Hal yang membuat mereka termotivasi beragam, 53,33% dari total responden menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi karena mereka merasa media yang digunakan Bapak Ardiansyah berbeda dengan media yang dilakukan oleh guru lain. Sedangkan, 46,67% dari total responden menyatakan bahwa mereka termotivasi karena terciptanya suasana kelas yang menyenangkan serta dengan adanya media lagu ini dapat menambahkan kreativitas mereka.



### 3.5. Pendapat Responden Mengenai Pengaruh yang Mereka Rasakan Selama Berada dalam Kelas Bapak Ardiansyah

## PEMBAHASAN

Sesuatu dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditargetkan atau direncanakan. Nana Sudjana (1990) menyatakan bahwa, efektivitas dapat

diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal mencapai hasil belajar secara maksimal (hal.50) Dalam konteks pembelajaran, keberhasilan dilihat dari keefektifan interaksi, metode dan media yang dipakai oleh seorang guru di dalam kelas. Media yang digunakan oleh Bapak Ardiansyah selama 12 tahun dapat dikatakan efektif dalam proses pembelajaran. Media ini efektif dalam membuat pelajaran menarik. Sejalan dengan pendapat tersebut, data hasil pada pertanyaan pertama dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan 15 orang alumni menjelaskan bahwa, 100,00% responden seragam menyatakan bahwa media lagu ini dapat membantu mereka dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Mereka menjadi lebih mudah untuk menghafal materi yang diajarkan, terutama materi yang sulit untuk dihafal. Selain itu, dengan menggunakan media lagu suasana kelas dapat dibangun menjadi lebih menyenangkan. Pengalaman para alumni sesuai dengan pendapat Hannah (2013) yang menyatakan bahwa, seorang guru perlu untuk memikirkan strategi atau cara yang dapat, membuat rencana pelajaran menarik serta memotivasi siswa dalam menggunakan keterampilan mereka, atau memberikan umpan balik positif. Hal-hal tersebut penting karena dapat mempengaruhi kesuksesan suatu pembelajaran. Berdasarkan data dan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa media lagu dikelas Bapak Ardiansyah adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan membuat kelas menyenangkan.

Menariknya, keefektifan media lagu di kelas Bapak Ardiansyah dalam membantu meningkatkan nilai ujian ternyata tidak cukup signifikan bila dibandingkan dengan keefektifannya dalam proses pembelajaran kelas Bapak Ardiansyah. Hal ini dibuktikan dari data hasil wawancara dengan alumni pada pertanyaan kedua. Data menunjukkan 80 % menyatakan efektif dan 20 % lainnya menyatakan tidak efektif. Mereka yang menyatakan efektif memiliki alasan lirik dalam lagu membantu mengingat materi dalam ujian. Hal ini dikarenakan lirik pada lagu Bapak Ardiansyah merupakan rangkuman dari setiap materi yang dipelajari. Fakta tersebut sesuai dengan Murphey (1990, dalam artikel Chen & Chen, 2009) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa bernyanyi adalah cara mudah untuk menghafal sesuatu dan melodi dapat membantu kita mengambil informasi dengan mudah. Selain itu, lagu memiliki sifat repetitif. Secara sengaja atau tidak kita sering mendengarkan melodi-melodi lagu yang sama di sekitar kita. Sehingga akan menciptakan fenomena “songs-stuck-in- my-head” (SSIMH) phenomenon. Artinya, lagu akan memanggil ulang memori yang ada dalam diri seseorang. Tidak terlepas lirik apa yang digunakan, bila pemilihan lirik lagu sesuai dengan materi yang dituju dalam ujian, maka penggunaan media lagu dapat membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam ujian.

Dikatakan pada awal paragraf sebelumnya bahwa media lagu tidak cukup signifikan dalam membantu siswa meningkatkan nilai ujian. Dua puluh persen (20,00%) dari alumni menyatakan, ragu-ragu dengan pernyataan bahwa media lagu dapat meningkatkan nilai ujian. Mereka beralasan bahwa mengandalkan lagu saja tidak cukup kuat, mereka masih perlu membaca keseluruhan materi yang ada. Dalam hal ini terlihat bahwa bagi beberapa siswa media lagu saja tidak cukup. Artinya penggunaan media lagu dalam meningkatkan nilai siswa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan perlu dibarengi dengan alat atau strategi lainnya. Hal ini sejalan pula dengan penelitian dari Crowther (2012) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan media lagu bila digunakan dalam meningkatkan nilai siswa adalah tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa setiap siswa perlu sadar, sehingga mereka tetap dapat menyiapkan diri mereka dengan bantuan alat atau cara yang lain. Suatu pembelajaran dikatakan efektif bila diukur dari kedua sisi, yaitu proses dan hasil. Pembelajaran yang efektif membantu siswa untuk menyerap informasi serta mendapatkan hasil yang maksimal selama kegiatan belajar mengajar (Ahmadi & Supriyono, 2014). Artinya, apabila proses penyerapan informasinya efektif maka hasilnya efektif. Namun dalam penggunaan media lagu di kelas Bapak Ardiansyah hubungan sebab-akibat ini tidak signifikan. Bila penilaian keefektifan media lagu hanya dilihat dari sisi proses pembelajaran, maka keefektifannya signifikan. Sesuai dengan hasil tersebut, keefektifan yang dimaksud siswa nampaknya dimaksudkan kepada proses dari pembelajarannya saja. Dimana mereka menjadi senang, tertarik dan mudah menghafal. Sedangkan bila dibandingkan dengan nilai ujian atau nilai akhir mereka, belum semua merasa media lagu efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah dan Yermiandhoko (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media lagu yang mereka gunakan di dalam kelas haruslah dibarengi dengan tanya jawab interaktif dan serta kompetisi kecil di dalam kelas. Dengan cara seperti ini, media lagu akan dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa media lagu memiliki keterbatasan. Meskipun begitu, media lagu masih dapat dikatakan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan alasan keefektifan media lagu di kelas Bapak Ardiansyah terbentuklah 3 kelompok siswa dengan alasan yang berbeda. Kelompok pertama adalah siswa yang menyatakan keefektifan lagu Bapak Ardiansyah berdasarkan ketertarikannya dengan musik. Dalam teorinya Vinyet (2013) menjelaskan bahwa minat seorang siswa akan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran. Dengan ketertarikan atau minat, maka suatu pembelajaran akan lebih mudah diterima. Oleh karena itu, penggunaan media lagu di dalam kelas memberikan pengaruh yang cukup besar bagi alumni dengan kelompok pertama ini. Selanjutnya, kelompok dua adalah kelompok siswa yang menyatakan keefektifan lagu Bapak Ardiansyah berdasarkan manfaat dari

media lagu yang mereka terima selama pembelajaran. Kelompok ini melihat adanya pengaruh dalam diri mereka. Mereka menjadi lebih mudah memahami pembelajaran dan mengingat materi. Sekalipun di dalam mereka tidak ada minat yang terlalu dalam lagu. Namun media lagu memberikan pengalaman baik kepada mereka. Hasil penelitian dari Yaqin (2020) menyatakan bahwa musik dan lagu yang harmonis dapat menjadi rangsangan terbaik bagi perkembangan otak. Pada saat kita mendengarkan musik dan lirik lagu maka akan merangsang otak kiri dan melodinya akan merangsang otak kanan (Deporter dan Hernacki, 2015). Secara tidak langsung, sekalipun seseorang tidak ahli atau minat kepada musik, tetapi mereka akan terbawa dengan suasana belajar yang terjadi. Salah satu manfaat penggunaan musik atau lagu adalah untuk menstimulasi minat dan perhatian siswa. Begitu juga ketika lagu yang merupakan bagian dari musik di aplikasi dalam kelas sebagai suatu media, maka akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan menarik. Hal ini lah yang dialami oleh kelompok kedua. Kelompok terakhir adalah kelompok ketiga yang menyatakan keefektifan media lagu Bapak Ardiansyah dengan tanpa alasan tertentu. Sekalipun tidak secara detail mereka menyebutkan alasan tertentu, namun persetujuan mereka sudah menunjukkan bahwa media lagu ada manfaatnya bagi mereka. Oleh karena itu mereka tetap percaya bahwa media lagu efektif dalam proses pembelajaran. Dalam teorinya, Robert E. Slavin (2009) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran yaitu mutu (quality), ketepatan (appropriateness), intensif (intensive), dan waktu (time) (hal.351). Hal ini didukung oleh Hamdani (2010) yang berpendapat bahwa untuk mengukur efektivitas dalam pembelajaran adalah dengan menentukan metode dalam mentransfer prinsip-prinsip yang dipelajari. Media lagu yang digunakan oleh Bapak Ardiansyah efektif karena memberikan pengaruh baik dalam segi mutu, ketepatan, intensif dan waktu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengaruhnya bermacam-macam baik dalam segi bentuk dan waktu. Dalam segi bentuk mereka menjadi lebih termotivasi karena media ini berbeda dengan media yang digunakan guru pada umumnya serta media ini membuat pembelajaran menyenangkan. Media lagu seperti yang sudah dikatakan pada paragraf sebelumnya dapat memberikan suasana yang positif didalam kelas. Dengan pemilihan lagu yang tepat dapat menentukan nuansa atau suasana apa yang kita inginkan. Hal ini seperti yang diungkaplah oleh Arief dan Isnan (2020) dalam jurnalnya menyatakan bahwa lagu dapat membangkitkan suasana kelas. Media lagu yang diberikan Bapak Ardiansyah merupakan strategi menarik dikelas. Siwa melihat ini berbeda dengan guru lain sehingga rasa tertarik muncul. Menurut Stronge, Grant & Xu (2015), pada umumnya guru yang efektif merupakan guru yang merencanakan pembelajaran dengan hati-hati, menyampaikan materi dengan tepat. Bagaimana guru dapat berkomunikasi dengan siswa, menilai siswa secara berkala,

dan menggunakan berbagai macam strategi dalam mengajar perlu dengan baik direncanakan. Santrock (2011) menyatakan bahwa, siswa dapat belajar secara optimal apabila berada di dalam sebuah lingkungan belajar yang sesuai (hal.218). Dalam hal ini penggunaan lagu membuat Bapak Ardiansyah menjadi guru yang efektif. Dia menggunakan media lagu sebagai strategi baru yang dapat menciptakan koneksi antara siswa dan materi yang diajarkan.

Tidak hanya itu saja, selama berjalannya wawancara dengan para alumni serta proses observasi peneliti selama menjadi murid Bapak Ardiansyah. Ditemukan bahwa peran Bapak Ardiansyah dalam mengatur strategi mengajar memang berperan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu menyatakan bahwa ketika guru lain mencoba untuk menggunakan lagu Bapak Ardiansyah, ternyata hasilnya berbeda dengan pengalaman mereka bersama Bapak Ardiansyah. Artinya, pembawaan seorang guru dan cara berkomunikasi seorang guru di dalam kelas juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Strategi mengajar tersebut mencakup bagaimana beliau menggunakan media tersebut di dalam kelas, bagaimana cara beliau berkomunikasi dengan murid-muridnya serta bagaimana beliau mengajak para orangtua murid untuk ikut andil dalam proses belajar anak-anak mereka di rumah. Sebuah media pembelajaran dirancang sebagai pendukung dalam pembelajaran. Efektifitas penggunaannya tergantung dari bagaimana guru dapat memanfaatkan media tersebut (Miftah, 2013).

Dari segi waktu, manfaat media lagu ternyata juga memberikan kesan dan pengaruh dalam jangka panjang. Sebagian besar dari mereka, 80% masih mengingat sampai sekarang. Melodi maupun lirik dari lagu masih teringat. Melodi, lirik serta pengalaman pada siswa terhadap lagu memberikan penguatan terus menerus kepada materi pada pelajaran tertentu. Mereka yang masih hafal adalah mereka yang masih suka bersentuhan dengan materi dari lagu baik melodi maupun lirik. Sebaliknya, yang tidak mengingat karena jarang menggunakan atau bersentuhan kembali dengan lagu Bapak Ardiansyah. Seperti yang disampaikan oleh Murphey (1990, dalam artikel Chen & Chen, 2009) sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan memberikan penguatan. Begitu juga dengan pengaruh terhadap lagu-lagu Bapak Ardiansyah. Sebagian besar mudah terkoneksi dengan materi lagu Bapak Ardiansyah karena materi pembentukan lagu Bapak Ardiansyah diambil dari sesuatu yang familiar oleh siswa. Jakubowski et al., (2017) dalam artikelnya mengatakan bahwa seseorang akan memiliki pengalaman *Involuntary Musical Imagery* atau yang biasa disebut dengan “earworms” ketika lagu tersebut diputar dan didengarkan secara berulang di berbagai platform. Dalam artikel tersebut juga menyebutkan bahwa sebuah lagu akan bisa selalu teringat (hooked) ketika baik lirik dan melodi nya memiliki hubungan dengan pendengar. Bapak Ardiansyah membuat lagu dari melodi-melodi familiar yang sudah dikenal siswa meskipun

liriknya dari materi pelajaran. Dalam penerapannya, pemanfaatan media lagu menjadi efektif didalam kelas Bapak Ardiansyah karena beliau juga memperhatikan segi ketepatannya dengan materi yang diambil. Tidak semua mata pelajaran dijadikan lagu oleh Bapak Ardiansyah. Materi mata pelajaran yang sering digubah oleh Bapak Ardiansyah menjadi lagu adalah materi dari mata pelajaran yang banyak berunsur teks informasi serta rumus. Artinya, beliau sadar bahwa kekuatan lirik lagu menjadi keterbatasannya pada pemilihan materi. Terutama materi yang bersifat informasi dengan tujuan menghafal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yaqin (2020) yang menyatakan bahwa media lagu memang terbatas kepada materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran mengingat. Pemikiran yang tepat dalam penerapan media lagu memberikan keefektifan pada media lagu.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan lagu yang diubah liriknya menjadi media pembelajaran pada kelas Bapak Ardiansyah efektif digunakan. Keefektifan lagu didasarkan kepada pengalaman narasumber dan pengaruhnya baik pada saat proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran. Penggunaan media lagu di dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar selama guru dapat menerapkannya sesuai dengan prinsip-prinsip keefektifan dalam pembelajaran. Keefektifan media lagu antara guru satu dengan lainnya tidak akan sama dipengaruhi dengan teknik guru menggunakan media tersebut. Sebagai rekomendasi, media lagu yang diubah liriknya menjadi materi pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif media kreatif yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tetap memperhatikan prinsip penggunaannya pada mata pelajaran tertentu dan teknik pembawaan guru. Selain itu, media lagu ini juga dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran lain, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Melalui media lagu, guru juga dapat membangun suasana positif dan menyenangkan selama proses pembelajaran yang membuat siswa meningkatkan motivasi mereka selama belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 4(1), 65-74. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.480>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arief, A., Isnain, F. (2020). Children songs as a learning media used in increasing motivation and learning student in elementary school. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.31763/viperarts.v2i1.54>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <https://www.academia.edu/download/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf>
- Chen, Y., & Chen, P. (2009). The effect of english popular songs on learning motivation and learning performance. *An Interdisciplinary Journal*, 56, 13-28.
- Crowther, G. (2012). Using science songs to enhance learning: An interdisciplinary approach. *CBE-Life Science Education*, 11, 26-30. <https://doi.org/10.1187/cbe.11-08-0068>
- Deporter, B., & Mike Hernacki. (2015). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Jakarta: Pt. Mizan Pustaka.
- Gay, L. (1992). *Research methods for business and management*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Haghverdi, H. R. (2015). The effect of song and movie on high school students' language achievement in Dehdasht. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 192, 313-320. [www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815035168](http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815035168).

- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hannah, R. (2013). The effect of classroom environment on student learning. *Honors Theses*.  
[https://scholarworks.wmich.edu/honors\\_theses/2375](https://scholarworks.wmich.edu/honors_theses/2375)
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 1-10.  
<https://www.academia.edu/download/39899592/972-3008-1-PB.pdf>
- Heale, R., Forbes, D. (2013). Understanding triangulation in research. *Evidence Based Nursing*, 16(4), 98. <http://dx.doi.org/10.1136/eb-2013-101494>
- Jakubowsky, K., Finkel, S., Stewart., L., & Müllensiefen, D. (2017). Dissecting an earworm: melodic features and song popularity predict involuntary musical imagery. *Psychology of Aesthetic, Creativity and the Arts*, 11(2). 122-135.  
<https://doi.org/10.1037/aca0000090>
- Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(1), 52-62.  
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maulidiyah, F., & Yermiandhoko, Y. (2019). Pengaruh penggunaan media lagu model terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 2645-2654.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal KWANGSAN*, 1(2), 95-105.  
<https://118.98.226.30/index.php/jurnalkwangsan/article/view/7>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Murphey, T. (1990). The song stuck in my head phenomenon: A melodic din in the lad?. *System*, 18(1), 53-64. [https://doi.org/10.1016/0346-251X\(90\)90028-4](https://doi.org/10.1016/0346-251X(90)90028-4)
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence Based Nursing*, 22(3), 67-68. <http://dx.doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Prihartini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 171-179.  
<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>
- Rosova, V. (2007). *The Use of Music in Teaching English*. Masaryk University.
- Santrock, J. (2011). *Educational Psychology: 5th Edition*. New York: Mc Grawhill.

- Slavin, R. S. (2009). *Educational Psychology Theory and Practice: Eight Edition*. New York: Pearson Education.
- Stronge, J. H., Grant, L. W., & Xu, X. (2015). Teacher Behaviors and Student Outcomes. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 44–50. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92084-1>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (1990). *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*. Lembaga Penerbit FEUI.
- Yaqin, M. N. (2020). Lagu sebagai media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tingkat sekolah menengah pertama. *Journal of Social Science Education*, 1(2), 99-109. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Vinyets, N. B (2013). Using songs in primary education: advantages and challenges. <https://bit.ly/35KaIXj>
- Zellatifanny, C., M. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>